

## Implementasi Pendidikan Nilai Moral dan Norma dalam Pembelajaran PKn di SD

Putri Nur Anggraeni<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [putrinuranggraeni@upi.edu](mailto:putrinuranggraeni@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinianggraenidewi@upi.edu](mailto:dinianggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam terkait dengan implementasi nilai, moral, dan norma dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Serta mengkaji upaya apa saja dan sudah sejauh mana yang telah dilakukan oleh guru – guru dan para pihak Sekolah Dasar di Indonesia untuk mengimplementasikan nilai moral, dan norma terutama dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Pada kajian penelitian kali ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dasar atau teori dari pada pembahasan kali ini di dapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang di dapatkan dari beberapa sumber – sumber yang relevan seperti Jurnal, artikel dan buku.

**Kata kunci:** *implementasi pendidikan nillai, moral dan norma pembelajaran PKn di SD.*

### Abstract

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing more deeply related to the implementation of values, morals, and norms in learning in elementary schools. As well as reviewing what efforts and to what extent have been done by teachers and elementary school stakeholders in Indonesia to implement values, morals and norms, especially in Civics Learning in Elementary Schools. In this research study, the method used is a qualitative approach which is carried out descriptively. The basis or theory of the discussion this time is obtained from the results of the study of literature or literature obtained from several relevant sources such as books, journals, and articles.

**Keywords:** *Implementation of Civics learning values, morals and norms in elementary schools.*

### PENDAHULUAN

Definisi pendidikan kewarganegaraan atau Pkn (dalam Gide, 1967) adalah upaya dalam sadar atau sebuah rencana dan mencerdaskan warga dengan berbagai cara menumbuhkan jati diri dan moral bangsa agar mampu berpartisipasi dan aktif dalam pembelaan negaranya, Pendidikan kewargaan negara mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai moral dan norma dengan menerapkan nilai moral dan norma mulai dari sekolah dasar maka akan terciptanya karakter yang disiplin dalam diri siswa. Dengan disiplin proses pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah akan berlangsung dengan baik karena siswa tidak melakukan aturan pelanggaran di sekolah, disiplin adalah sikap mental seseorang mengandung kerelaan ketentuan, peraturan, mematuhi dan norma yang berlaku untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan haknya. Disiplin menurut Siswanto (2001) memandang bahwa disiplin yaitu suatu sikap yang menghargai, menghormati, taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan atau yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis oleh sebab itu mampu tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak apabila menerima sanksi sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikannya.

Menurut Depdiknas (2004) (Dalam Sanjaya et al., 2018) secara metodologis dan pedagogis praktik pembelajaran PKn di kelas Sekolah Dasar tidak semata melibatkan

aktivitas dalam kognisi tingkat rendah saja. Menurut (Dalam Lazim, 2013) Pembelajaran PKn perlu mengintegrasikan aktivitas lingkungan sosial moral, mental, fisik, dan spiritual. Dengan PKn sebagai pendidikan nilai – nilai, pendidikan keilmuan, dan kepribadian, untuk pengembangan keterampilan kewarganegaraan benar – banar harus dapat diwujudkan secara utuh, komprehensif, powerful dan bermakna yang berlandaskan prinsip – prinsip konstruktivisme belajar dan pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang berbasis pengembangan kecakapan hidup dan pembelajaran yang menyenangkan. Mempelajari pendidikan kewarganegaraan di berbagai kalangan atau tingkat pendidikan dasar adalah sebuah tantangan yang begitu berat yang harus segera di tindak lanjuti agar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bukan hanya mata pelajaran yang ditakuti bagi siswa – siswi di tingkat Sekolah Dasar. Tidak mudah untuk membawa para siswa mampu memahami konsep dan maknanya. Menurut Udin S. Winataputra ( Dalam Purwanti & Susila, 2016) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral dan norma di antaranya sebagai teori yang dikenal luas dalam pendidikan nilai moral dan norma di antaranya teori kognitif moral yang dikemukakan oleh Piaget dalam Kohlberg, dengan dasar pemikirannya menyatakan bahwa pengetahuan nilai moral dan norma dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Udin S. Winataputra, sebagai pendidikan nilai moral, pendidikan kewarganegaraan diharapkan untuk dapat membantu siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang nilai moral dan norma di antaranya teori kognitif moral yang dikemukakan oleh Piaget dalam Kohlberg, dengan dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pengetahuan moral dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Udin S. Winata putra (Dalam Sari, 2018) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bersifat sosial karena di dalam pendidikan kewarganegaraan banyak nilai – nilai moral dapat menuntun siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dengan warga negara mengetahui dan Ruminiati berpendapat bahwa “ warga negara yang baik yaitu warga yang mengetahui dan menyadarinya melaksanakan hak dan kewajiban warga negara” Jika seorang siswa sungguh – sungguh dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan, Maka akan sedikit banyaknya siswa akan mengerti kewajiban sebagai warga negara, terciptalah siswa yang bernilai moral dan norma budi pekerti yang baik sesuai harapan pendidikan nasional agar tujuan tercapai pendidikan dapat maksimal banyak faktor juga yang mempengaruhi harus diperhatikan salah satunya yaitu keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran merupakan sebuah titik awal yang akan menuju tercapainya pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, penelitian menerapkan bahwan metode kualitatif atau deskriptif, memiliki tujuan untuk mengkaji suatu permasalahan secara lebih mendalam dengan cara menganalisis teori – teori tanpa melakukan sebuah perhitungan persentase, seperti pandangan Bimbingan & Konseling (2016) penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris melibatkan studi kasus, intropeksi, pengalaman pribadi, wawancara, riwayat hidup, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang , menggambarkan beberapa momen rutin dan ploblematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Denzim & Lincoln, 1994). Dan seperti yang dikatakan John W Best ( Dalam Bhalla Prem, 2017) bahwa penelitian deskriptif tidak hanya berhenti pada pengumpulan sebuah data analisis, pengorganisasian, dan penarikan interprestasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan juga dengan perbandingan, mencari kesamaan perbedaan dan hubungan kasual dalam berbagai hal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kewargaan PKn yaitu salah satu atau bentuk pendidikan nilai dan moral dalam penyampaianya perlu ditampilkann beberapa model pendidikan norma dan moral. Beberapa model akan membantu untuk memahami pendidikan norma dan moral sekaligus membantu murid untuk melatih mengamalkan nilai norma dan moral pancasila yang dipelajari di Sekolah Dasar. Menurut Depdiknas (2007) ( Dalam Mujtahidin, 2015) pendidikan kewarganegaraan PKn adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam penjelasan UU 20/2003 tentang sisdiknas pada pasal 37 ayat Menurut Winataputra (1987) ( Dalam AP, 2017) mengemukakan bahwa untuk membantu pemahamannya tentang umum perspektif model pendidikan moral dan norma perlu pemahaman yang menjadi hubungan antara perhatian dan kepedulian atau perhatian seseorang untuk memperhatikan atau menolong orang lain yang di dorong oleh tingkap perasaan tertentu, menolong orang lain tidak terlepas darinalar dengan naar atau pertimbangan masalah moral sering menempatkannya kesejahteraan orang lain yang menjadi taruhan sedangkan tindakan sebagai moral yaitu kualitas perhatian. Walaupun tindakan bukan suatu kategori dalam moral namun kesempatan untuk bertindak akan menghambat proses perkembangan dalam moral. Dan & Dalam, (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia dengan berbagai macam dan istilah atau nama. Pendidikan kewarganegaraan memiliki paradigma baru di dalam penyempurnaan kurikulum, yaitu pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila, tujuan pendidikan yang tertuang dalam Permendiknas RI No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa : “pendidikan adalah jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan yaitu sarana untuk meningkatkan potensi sebagai individu yang terstruktur dan berjenjang. (Odah et al., 2020) menyatakan bahwa memiliki semangat dalam melakukan nilai pendidikan moral dan norma dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembiasaan dan menerapkan. Menurut Gagne dalam Gredler (1992) ( Dalam Dharma & Berbasis, n.d.) Penerapan model pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan hasil pengetahuan kewarganegaraan siswa yang lebih baik dapat di signifikasikan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional penerapan model pembelajaran dapat memfokuskan perhatian dan motivasi belajar yang lebih baik dibanding dengan penerapan belajar konvensional model pembelajaran yang fokus terhadap perhatian siswa lebih besar meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik. Mengungkapkan (Jl et al., 2022) nilai pendidikan moral dan norma berhubungan dengan perilaku suatu negara. Dan memiliki kewajiban tanggung jawab terutama dalam pembangunan pembentukan perilaku seseorang memerlukan proses kebiasaan dan keteladanan. Koesoema (2007) menjelaskan bahwa pendidikan moral dan norma berhubungan dengan karakter karena menempatkan nilai kebebasan untuk kinerja individu menyempurnakan dirinya sendiri berdasarkan nilai moral yang semakin mendalam dan bermutu hal ini pendidikan nilai norma dan moral merupakan sebuah usaha dari individu yang semakin membentuk dirinya sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang bermoral.

Dalam pendidikan moral dan norma ruang lingkungannya adalah kondisi batin seseorang. Menurut Suseno (1987) ( Dalam Suryanto, 2007) kata moral mengacu pada baik atau buruknya manusia sebagai manusia pengertian moral mengacu pada baik buruknya saja. Norma - norma moral sebagai tolak ukur untuk menentukan bentuk salahnya setiap tindakan dilihat dari segi baik atau buruknya manusia bukan sebagai pelaku peran tertentu hanya terbatas. Menurut Budiningsih ( 2008) tindakan moral adalah kemampuan untuk melakukan sebuah keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku nyata. Tindakan moral agar tercipta perkembangan dalam pergaulan sehari – hari dan pembinaan moral merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, lingkungan kondusif dan sekolah. Syam, (2011) menyatakan pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha untuk membina perkembangan moral anak didik dengan nilai Pancasila agar pendidikan lebih dimanfaatkan untuk menjealskan sikap, sikap tingkah laku dan nilai moral dalam kehidupan, dan menyatakan belum semua di Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran nilai yang layak dalam pembelajaran PKn. .

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai, moral dan norma ini perlu diterapkan di setiap jenjang pendidikan terlebih di sekolah dasar, karena pendidikan nilai moral, dan norma memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali moral dan norma atau khususnya di Indonesia yang sejalan dengan nilai – nilai yang ada dalam Pancasila, diantaranya adalah nilai

ketaqwaan, keimanan, kepedulian, kejujuran serta nilai etika atau sopan santun. Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan nilai nilai pendidikan moral dan norma yaitu pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dikatakan tepat karena di dalamnya memuat pembelajaran yang bisa menghasilkan peserta didik untuk menjadi warga negara atau penduduk yang baik dan mempunyai moral dan norma yang selaras dengan nilai yang termuat dalam pancasila. Namun dalam proses pengimplementasian pendidikan nilai norma dan moral dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambatnya.

Norma adalah salah satu hal penting bagi siswa atau siswi di era globalisasi dengan penerapan norma dalam diri siswa akan sangat penting untuk membentuk suatu karakter yang baik saling menghargai dan menghormati.

Dalam penyusunan artikel ini, kami selaku penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna dengan adanya artikel ini, kami mengharapkan bisa memberikan sebuah manfaat bagi kita semua. Terlebih dari itu hal mengimplementasikan nilai moral dan norma dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AP, N. (2017). *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar*. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 102. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i2.3172>
- Bhalla Prem. (2017). *Tatacara Ritual dan Tradisi Hindu*. (Surabaya: Paramita, 2010). *Paramita*, 3(1), 78–95.
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Dan, M., & Dalam, N. (2020). *Konsep, nilai, moral dan norma dalam pembelajaran ppkn sd*. 2, 129–138.
- Dharma, D. A. N., & Berbasis, N. (n.d.). *Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme*. 196–206.
- Gide, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 5–24.
- Jl, K. I., Dadi, N., Surabaya, I. N., Website, T. F., Pgri, U., & Buana, A. D. I. (2022). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( S1 ) Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( S1 )*. 37, 1–2.
- Lazim, O. K. dan. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal Tunas Bangsa*, 185–197.
- Mujtahidin. (2015). *Analisis nilai-nilai karakter dalam kompetensi dasar mata pelajaran PKn kelas IV sekolah dasar*. *Widyagogik*, 3(1), 43–65.
- Odah, S. ', Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 117–128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Purwanti, R., & Susila, L. (2016). *Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran*. *Jurnal Didaktika*, 10(2), 1–10.
- Sanjaya, D. B., Made Ardana, I., & Arini, N. W. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar di Bali*. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 7, 267–273. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php//senari/article/download/1575/1011>
- Sari, D. P. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. 0–13.

- Suryanto. (2007). *Pesan Moral Dalam...*, Adi Suryanto, FKIP UMP, 2013. 11–20.
- Syam, N. (2011). *PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PENGAJARAN BERMAIN PERAN*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108–112. <https://doi.org/10.21009/pip.242.1>